

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BUKIT BAHARI INDAH

Abdul Wahab

Politeknik LP3I Makassar, Indonesia

Ahmad Firdaus

Politeknik LP3I Makassar, Indonesia

Adi Siswanto

Politeknik LP3I Makassar, Indonesia

Coresponding author: wahabpolinas@gmail.com

ABSTRACT

The research as outlined in this Final Project aims to determine the analysis of financial performance at the company PT Bukit Bahari Indah. The research method used in this study is a quantitative descriptive approach, which is to analyze financial performance with the financial report media for the period 2018-2020 using the current ratio approach, debt to equity ratio and net profit margin. The results of the research on the financial performance of PT Bukit Bahari Indah, the results obtained for the current ratio for the period 2018-2019 experienced an increasing trend, while in 2019-2020 there was a downward trend. The debt to equity ratio for three years, namely the period 2018-2020, experienced a significant downward trend, while net profit margins also experienced a downward trend for three years.

Keywords: *Current ratio, debt to equity ratio, financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian yang dituangkan dalam Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Bukit Bahari Indah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kuantitatif, yaitu melakukan analisis kinerja keuangan dengan media laporan keuangan periode tahun 2018-2020 menggunakan pendekatan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT Bukit Bahari Indah, diperoleh hasil untuk *current ratio* periode tahun 2018-2019 mengalami trend kenaikan, sementara tahun 2019-2020 mengalami trend penurunan. Untuk *debt to equity ratio* selama tiga tahun yaitu periode tahun 2018-2020 mengalami trend penurunan secara signifikan, sementara *net profit margin* juga mengalami trend penurunan selama tiga tahun.

Kata kunci: Rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang memberikan peluang perubahan perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu Negara atas dampak aktivitas operasional yang dijalaninya. Di Indonesia sebagai Negara berkembang terdapat fenomena kepesatan perkembangan usaha baik usaha dagang maupun jasa. Kontraktor adalah perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu. Bidang kerjanya mungkin pembangunan gedung, pembuatan jalan raya, pembangunan instalasi listrik, dan penyediaan ribuan generator.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan. Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Secara umum, rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas perusahaan atau rasio yang menunjukkan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit).

Masing-masing perusahaan konstruksi harus dapat mengelola sumber dayanya dengan baik terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi penting sebagai usaha perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau laba yang optimal. Berkaitan dengan pentingnya masalah analisis kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT Bukit Bahari Indah.

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha- usaha mendapatkan dana dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Martono dan Agus Hartijo (2007:16) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan- keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dan dilihat dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Menurut Munawir (2004) laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2002).

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007) mengemukakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.” Michell Suharli, (2006) mengemukakan bahwa: Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mengetahui pengertian-pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang harusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh

organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan penerimaan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sahubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

“Pengertian rasio keuangan menurut Home dikutip dari Kasmir (2008:104)” merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ratio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Hery (2012:12), rasio harus diinterpretasikan dengan hati hati karna faktor faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengebut. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya atau dengan rasio pesaing.

“Menurut Harahap (2008) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antar hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT Bukit Bahari Indah Polewali di Jl. Semangka No. 109, Kab. Polewali Mandar dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Mei 2021.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan

analisis rasio keuangan pada PT Bukit Bahari Indah periode tahun 2018 sampai 2020.

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek atau subjek penelitian, dalam hal ini yaitu wawancara secara langsung, meliputi struktur organisasi serta visi dan misi perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini yaitu laporan keuangan periode tahun 2018 sampai tahun 2020.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah terkumpul dan menginterpretasikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif berupa rasio kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun dengan rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, variabel-variabel yang digunakan adalah: *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } 68.912.140.190}{\text{Rp } 35.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,968 \times 100\%$$

$$= 197\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } 82.337.245.233}{\text{Rp } 34.242.375.946} \times 100\%$$

$$= 2,405 \times 100\%$$

$$= 240\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp } 48.289.984.529}{\text{Rp } 30.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,610 \times 100\%$$

$$= 161\%$$

Tabel 4.1
Hasil Rasio Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2018	Rp 68.912.140.190	Rp 35.000.000.000	197%
2019	Rp 82.337.245.233	Rp 34.242.375.946	240%
2020	Rp 48.289.984.529	Rp 30.000.000.000	161%

Sumber: Data telah diolah, 2021

Pada table 4.1 telah menunjukkan tingkat rasio likuiditas, pertama yaitu *current ratio* yang mana pada tahun 2018 berada pada angka 197% dan mengalami kenaikan hingga 240% pada tahun 2019, namun mengalami penurunan dengan tingkat presentasi yang cukup kecil yakni diangka 161% di tahun 2020.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, variabel-variabel yang digunakan adalah:

Debt to Total Equity Ratio adalah Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (Ekuitas) (Sawir, 2000).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 2018 &= \frac{Rp\ 41.621.960.000}{Rp\ 87.303.512.015} \times 100\% \\
 &= 0,476, \times 100\% \\
 &= 48\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2019 &= \frac{\text{Rp } 34.845.035.946}{\text{Rp } 103.761.195.012} \times 100\% \\
 &= 0,335 \times 100\% \\
 &= 34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2020 &= \frac{\text{Rp } 30.000.000.000}{\text{Rp } 109.959.644.354} \times 100\% \\
 &= 0,27 \times 100\% \\
 &= 27\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Hasil Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Total Equity Ratio
2018	Rp 41.621.960.000	Rp 87.303.512.015	48%
2019	Rp 34.845.035.946	Rp 103.761.195.012	34%
2020	Rp 30.000.000.000	Rp 109.959.644.354	27%

Sumber: Data telah diolah, 2021

Pada table 4.2 telah menunjukkan rasio solvabilitas, yakni *debt to total equity ratio* yang mana pada tahun 2018 berada pada angka 48% dan mengalami penurunan di tahun 2019 yakni 34% dan semakin mengalami penurunan diangka 27% di tahun 2020.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, variabel-variabel yang digunakan adalah:

Net profit Margin adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih atau laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } 18.511.580.892}{\text{Rp } 161.225.575.924} \times 100\%$$

$$= 0,115 \times 100\%$$

$$= 11\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } 16.457.682.997}{\text{Rp } 172.005.605.145} \times 100\%$$

$$= 0,096 \times 100\%$$

$$= 10\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp } 9.698.449.342}{\text{Rp } 108.541.233.198} \times 100\%$$

342

$$\frac{\text{Rp } 108.541.233.198}{8}$$

$$= 0,090 \times 100\%$$

$$= 9\%$$

Tabel 4.3
Hasil Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2018	Rp 18.511.580.892	Rp 161.225.575.924	11%
2019	Rp 16.457.682.997	Rp 172.005.605.145	10%
2020	Rp 9.698.449.342	Rp 108.541.233.198	9%

Sumber: Data telah diolah, 2021

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil rasio profitabilitas, yakni *Net Profit Margin* yang mana pada tahun 2018 berada pada angka 11% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yakni 10%, dan terus mengalami penurunan yakni diangka 9% di tahun 2020.

Berikut adalah tabel hasil penilaian analisis rasio keuangan PT Bukit Bahari Indah periode tahun 2018 sampai tahun 2020.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Analisis Rasio Keuangan

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin
2018	197%	48%	11%
2019	240%	34%	10%
2020	161%	27%	9%

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan melalui laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada penyajian data yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dengan mengadakan perbandingan tersebut dan peningkatan rasio, maka dapat di ambil

kesimpulan sebagai berikut.

Current ratio pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami trend kenaikan dalam nilai persentase sebesar 197% menjadi 240%. Kenaikan tersebut disebabkan terjadinya kenaikan dalam aktiva lancar yaitu berkaitan dengan saldo rekening piutang usaha yang cukup signifikan yaitu dari nilai absolut rupiah sebesar Rp.7.520.161.308 pada tahun 2018 menjadi Rp.24.364.565.000 pada tahun 2019. Sementara dalam kewajiban lancar terjadi trend penurunan yaitu rekening hutang jangka pendek bank yaitu dari Rp.35.000.000.000 pada tahun 2018 menjadi Rp.34.000.000.000 pada tahun 2019.

Current ratio pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami trend penurunan dalam nilai persentase sebesar 240% menjadi 161%. Penurunan tersebut disebabkan terjadinya penurunan dalam aktiva lancar yang meliputi piutang usaha dan persediaan, dimana nilai piutang usaha turun dari nilai sebesar Rp.24.364.565.912 pada tahun 2019 menjadi Rp.5.928.789.173 pada tahun 2020. Sementara nilai persediaan turun dari nilai sebesar Rp.55.017.360.127 pada tahun 2019 menjadi Rp.38.892.230.250 pada tahun 2020. Sementara dalam kewajiban lancar terjadi trend juga penurunan yaitu rekening hutang jangka pendek bank yaitu dari Rp.34.000.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp.30.000.000.000 pada tahun 2020. Akibat Penurunan dalam kewajiban lancar nilainya lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dalam aktiva lancar sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam current ratio dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Debt to equity ratio pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami trend penurunan dalam nilai persentase sebesar 48% menjadi 34%. Penurunan tersebut disebabkan terjadinya penurunan dalam total kewajiban perusahaan dan kenaikan dalam saldo ekuitas. Total kewajiban turun dari Rp.41.621.960.000 pada tahun 2018 menjadi Rp.34.845.035.946 pada tahun 2019. Nilai penurunan yang cukup signifikan terjadi pada hutang pemegang saham sebesar Rp.5.052.580.000, disusul hutang jangka pendek bank sebesar Rp.1.000.000.000. Untuk total ekuitas naik dari Rp.87.303.512.016 ditahun 2018 menjadi Rp.103.761.195.012 pada tahun 2019. Kenaikan tersebut karena adanya perolehan laba sebesar Rp.16.457.682.997 ditahun 2019.

Debt to equity ratio pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami trend penurunan dalam nilai persentase sebesar 34% menjadi 27%. Penurunan tersebut disebabkan terjadinya penurunan dalam total kewajiban perusahaan dan kenaikan dalam saldo ekuitas. Total kewajiban turun dari Rp.34.845.035.946 pada tahun 2019 menjadi Rp.30.000.000.000 pada tahun 2020, Penurunan karena adanya pelunasan hutang jangka panjang sebesar

Rp.602.660.000. Untuk total ekuitas naik dari Rp.103.761.195.012 ditahun 2019 menjadi Rp.109.959.644.354 pada tahun 2020. Kenaikan tersebut karena adanya perolehan laba sebesar Rp.9.698.449.342 ditahun 2020, dan pengurangan saldo laba ditahan akibat koreksi laba ditahan tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp.3.500.000.000.

Net profit margin ratio pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami trend penurunan dalam nilai persentase sebesar 11% menjadi 10%. Penurunan tersebut akibat turunnya perolehan laba. Penurunan laba disebabkan karena adanya kenaikan pada beban langsung lebih besar dari kenaikan penjualan, serta terjadi kenaikan dalam total asset. Tahun 2018 total penjualan sebesar Rp.161.225.575.924 naik menjadi Rp.172.005.605.145, sementara beban langsung juga naik dari Rp.128.447.547.143 menjadi Rp.140.056.478.528. Total asset tahun 2018 sebesar Rp.128.925.472.015 naik menjadi Rp.138.606.230.958 ditahun 2019, penyebabnya karena saldo piutang naik secara signifikan sebesar Rp.16.844.404.604.

Net profit margin ratio pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami trend penurunan kembali dalam nilai persentase sebesar 10% menjadi 9%. Penurunan tersebut akibat turunnya perolehan laba. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan dalam penjualan dari Rp.172.005.605.145 ditahun 2019 menjadi Rp.108.541.233.198 pada tahun 2020, serta adanya kenaikan dalam total asset yaitu dari tahun 2019 sebesar Rp.138.606.230.958 menjadi Rp.139.959.644.354 ditahun 2020, khususnya asset lain-lain sebesar Rp.15.000.000.000.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan PT Bukit Bahari Indah periode tahun 2018-2020 yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa:

Current ratio periode tahun 2018-2019 mengalami trend kenaikan, sementara tahun 2019-2020 mengalami trend penurunan. Untuk *debt to equity ratio* selama tiga tahun yaitu periode tahun 2019-2020 mengalami trend penurunan secara signifikan, Sementara *net profit margin* juga mengalami trend penurunan selama tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono dan Agus Hartijo. 2007. *Manajemen Keuangan Ekonomi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sarwoko dan Halim. 2008. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelian perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surtono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, konsep dan aplikasi Edisi I*. Yogyakarta: Ekonisia.